

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Financial Distress* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan berpengaruh positif berarti memiliki hubungan searah antara *Earning per Share* terhadap Harga Saham, jika *Earning per Share* meningkat maka harga saham pun akan meningkat. Namun dalam penelitian ini terdapat perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk pada hasil deskriptif *earning per share* tahun 2021 berada dalam kategori baik artinya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tetapi harga saham tahun 2022 mengalami penurunan. Hal tersebut sejalan dengan fenomena yang ditemukan yaitu perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2021 mengalami peningkatan *Earning per Share* namun tidak diikuti dengan peningkatan harga saham tahun 2022.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan berpengaruh negatif berarti memiliki hubungan tidak searah antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, jika *Debt to Equity Ratio*

meningkat maka harga saham akan menurun. Maupun sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* menurun maka harga saham akan meningkat. Namun dalam penelitian ini terdapat perusahaan Acset Indonusa Tbk pada hasil deskriptif *debt to equity ratio* tahun 2021 berada dalam kategori baik artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi harga saham tahun 2022 mengalami penurunan. Hal tersebut sejalan dengan fenomena yang ditemukan yaitu perusahaan Acset Indonusa Tbk tahun 2021 mengalami penurunan *debt to equity ratio* namun tidak diikuti dengan peningkatan harga saham tahun 2022.

3. *Financial Distress* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan berpengaruh positif berarti memiliki hubungan searah antara *Financial Distress* terhadap Harga Saham, jika analisis *Financial Distress* menggunakan rumus Z-Score meningkat maka harga saham pun akan meningkat. Namun dalam penelitian ini terdapat perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk pada hasil deskriptif *financial distress* tahun 2021 berada dalam kategori baik artinya keuangan perusahaan dalam kondisi “sehat”, berbeda dari tahun sebelumnya keuangan perusahaan dalam kondisi “*financial distress*”, tetapi harga saham tahun 2022 mengalami penurunan. Hal tersebut sejalan dengan fenomena yang ditemukan yaitu perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2021 keuangan perusahaan dalam kondisi “sehat” atau tidak terjadi “*financial distress*” namun tidak diikuti dengan peningkatan harga saham tahun 2022.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

- 1) Penulis menyarankan kepada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan harus meningkatkan laba bersih, sehingga per lembar sahamnya mampu menghasilkan keuntungan. Dan perusahaan harus menghindari terjadinya kerugian bersih yang disebabkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh. Memperoleh laba bersih dengan meningkatkan pendapatan usaha dan pendapatan lainnya sedangkan biaya-biaya seperti biaya penjualan, biaya operasional, biaya umum dan administrasi, biaya pajak, biaya keuangan menurun. Agar dapat meningkatkan *earning per share* yang diikuti dengan meningkatnya harga saham.
- 2) Penulis menyarankan kepada perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus efisien dalam menggunakan modal sendiri dalam operasional perusahaan dan mampu membayar seluruh utang-utangnya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Meningkatnya total modal dengan cara meningkatkan modal saham dan laba ditahan. Sehingga perusahaan dapat menurunkan nilai *debt to equity ratio* yang diikuti dengan meningkatnya harga saham.
- 3) Penulis menyarankan kepada perusahaan Sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memperoleh laba sebelum pajak dan bunga bertambah, tidak boleh memperoleh rugi sebelum pajak dan bunga, total utang berkurang agar tidak terjadi *financial distress* atau

kondisi keuangan perusahaan dalam kategori “sehat” yang diikuti dengan meningkatnya harga saham. Bertambahnya laba sebelum pajak dan bunga dapat dengan menurunkan beban pokok pendapatan, beban umum dan administrasi, beban keuangan, rugi atas investasi jangka pendek. Mengurangi utang jangka pendek yang terdiri dari utang usaha, utang pajak, dan uang muka pelanggan. Sehingga perusahaan dapat menghasilkan analisis *financial distress* dalam kondisi “sehat” yang diikuti dengan meningkatnya harga saham.

5.2.2 Saran Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *financial distress* terhadap harga saham. Oleh sebab itu peneliti menyarankan untuk dapat meneliti tidak hanya variabel yang sudah diuji dalam penelitian ini namun variabel-variabel lain bisa diteliti lebih dalam lagi.
2. Dikarenakan masih terdapat banyak kelemahan dalam penelitian ini seperti kurang mendalam fenomena yang terkait variabel yang diteliti, maka peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk meneliti pada populasi dengan skala besar seperti perusahaan Sub sektor property, real estate, dan building construction yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dapat memperbanyak objek yang diteliti dan juga menambah periode penelitian, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya mampu menemukan fenomena yang lebih mendalam lagi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.